
MANAJEMEN PRODUKSI PADA PROGRAM WARTA ANAK DI TVRI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Nazlia Octaviani¹, Abdul Rasyid²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: nazlia0603221039@uinsu.ac.id

Diterima: 17 Maret 2026

Direvisi: 26 Maret 2026

Disetujui: 30 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen proses produksi program *Warta Anak* di LPP TVRI Sumatera Utara tahun 2025, mencakup tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta pola komunikasi organisasi dan mekanisme gatekeeping dalam penyaringan berita untuk audiens anak. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tim produksi, termasuk produser, redaksi, editor, reporter, dan dua orang tua. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi untuk validitas. Hasil menunjukkan bahwa pra-produksi meliputi pemilihan topik dan penyusunan naskah; produksi melibatkan proses *taping* dan dubbing oleh penyiar anak; pasca-produksi mencakup editing hingga siap tayang. Produser berperan sebagai pusat koordinasi komunikasi sekaligus gatekeeper berita. Pola komunikasi meliputi vertikal, horizontal, dan digital. Kendala utama ditemukan pada keterbatasan jadwal penyiar anak dan minimnya briefing serta evaluasi rutin.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, TVRI Sumatera Utara, Warta Anak.

Abstract

This study aims to examine the production management of the Warta Anak program at LPP TVRI North Sumatra in 2025, covering pre-production, production, and post-production stages, as well as organizational communication patterns and gatekeeping mechanisms in selecting news for children. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the production team, including producers, editors, reporters, and two parents familiar with the program. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing, using triangulation to ensure validity. The results indicate that pre-production involves topic selection and script preparation; production includes taping and dubbing by child presenters; post-production involves editing until the program is ready for broadcast. The producer acts as the central coordinator and gatekeeper of news content. Communication patterns include vertical, horizontal, and digital channels. Key challenges identified were limited schedules for child presenters and the lack of regular briefings and evaluations.

Keywords: Production Management, TVRI North Sumatra, Warta Anak

PENDAHULUAN

Televisi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bagi anak-anak karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan interaktif (Muhammad, Tirmidzi, & Zulkarnain, 2023; Edison & Latifah, 2025). Program berita yang ditujukan khusus untuk anak, seperti *Warta Anak* di LPP TVRI Sumatera Utara, berbeda dengan program berita umum karena menyesuaikan konten dengan tingkat kognitif, pemahaman, dan minat anak (Nurlimah, 2024). Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses produksi, termasuk penyusunan konsep program, pemilihan bahasa yang mudah dipahami, kesesuaian dengan budaya lokal, serta kontrol kualitas konten. Selain itu, keterlibatan penyiar anak menambah kompleksitas manajemen produksi karena dibutuhkan koordinasi yang hati-hati untuk menjamin keamanan dan kenyamanan mereka selama proses produksi (Tutut & Baiqra, 2025; Fitriyaningsih, Putri, & Handayani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen produksi program *Warta Anak* tahun 2025, mencakup tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta menelaah pola komunikasi organisasi dan mekanisme gatekeeping dalam penyaringan berita. Tahapan pra-produksi meliputi pemilihan topik dan penyusunan naskah; tahap produksi mencakup proses taping dan dubbing oleh penyiar anak; sedangkan pasca-produksi melibatkan editing hingga program siap tayang. Fokus penelitian juga mencakup peran produser, editor, reporter, dan kameramen, serta bagaimana komunikasi vertikal dan horizontal dalam

tim produksi mendukung efektivitas manajemen program (Krisnawan & Annas, 2024; Edison & Latifah, 2025).

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menyoroti program berita khusus anak di stasiun penyiaran publik, yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan perspektif manajemen produksi, komunikasi organisasi, dan teori gatekeeping untuk mengungkap bagaimana setiap informasi disaring dan disesuaikan agar aman dan layak untuk audiens anak. Gatekeeping menjadi penting karena tidak semua berita sesuai untuk anak-anak; produser dan editor berperan sebagai filter untuk memastikan berita informatif, akurat, dan mudah dipahami (Tutut & Baiqra, 2025; Natalia, 2022). Pendekatan ini selaras dengan prinsip etika informasi, termasuk nilai-nilai yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, mengenai pentingnya meneliti kebenaran berita sebelum disebarluaskan.

Dengan mengkaji program *Warta Anak*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen produksi televisi anak dan pengembangan media edukatif di Indonesia. Selain itu, studi ini diharapkan menjadi referensi bagi stasiun penyiaran dalam meningkatkan kualitas program berita untuk anak, melalui perencanaan, koordinasi, dan evaluasi produksi yang lebih efektif, sekaligus memperkuat pemahaman tentang komunikasi organisasi dan praktik gatekeeping dalam konteks media publik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya inovasi dalam penyusunan konsep program agar tetap relevan dan menarik bagi audiens anak-

anak, sehingga televisi dapat berperan optimal sebagai media pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan (Mawaddah, Wulandari, Panjaitan, & Dwianita, 2025; Paralihan et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan, dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan, serta bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata dari informan, menggambarkan dan menganalisis hasil wawancara tersebut agar memancing pertanyaan lainnya (Syafrudin, 2023). Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam manajemen produksi Program Warta Anak di TVRI Sumatera Utara di tahun 2025. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan fokusnya pada proses, makna, serta dinamika kerja yang terjadi selama proses produksi pada program Warta Anak di tahun 2025, terkhusus dalam konteks komunikasi organisasi serta gatekeeper dalam penyaringan informasi.

Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam proses produksi program Warta Anak di tahun 2025, diantaranya Produser Warta Anak, Reporter, Kameramen, Editor, dan penanggung jawab Redaksi. Objek pada penelitian ini ialah program Warta Anak sendiri yang diproduksi oleh TVRI Sumatera Utara di tahun 2025 dan tayang 2 kali dalam satu bulan, yakni di hari

Sabtu. Lokasi Penelitian ini di Jl. Putri Hijau, Kecamatan Medan Barat, tepatnya di kantor Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Utara.

Pada penelitian ini, cara ataupun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan di kantor Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Utara pada Desember 2025 saat masih produksi, tepatnya di bagian redaksi. di studio 1. Observasi yang dilakukan saat proses taping program Warta Anak yang tayang setiap Sabtu, di siaran TVRI Sumatera Utara. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti, tentunya untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses produksi, penyaringan berita, serta alur komunikasi selama proses produksi Warta Anak. Hal ini bertujuan guna memperoleh data yang faktual mengenai alur kerja, pembagian tugas serta interaksi dan komunikasi antar kru. Peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, mencatat aktivitas dan situasi yang dilakukan selama proses produksi pada program Warta Anak.

Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana arah pertanyaan wawancara cenderung bergantung pada jawaban dari narasumber dan mengacu pada pokok-pokok pembicaraan selaku pedoman dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Malahati, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan Tim Produksi Warta Anak, diantaranya produser Warta Anak yang sekaligus memegang bagian Redaksi dan Kameramen, 1 Editor. Selain itu, peneliti

juga melakukan wawancara dengan 2 Orang Tua yang mengetahui Program Warta Anak, yakni Khairin Safita (30) yang memiliki anak usia 4 tahun dan Reggi Ermila Fasila (21) calon ibu yang mengetahui progrma Warta Anak guna mendapatkan perspektif tambahan mengenai pandangan mereka terkait Berita Warta Anak.

Dengan menambahkan informan tersebut, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam sehingga dapat mendukung analisis penelitian. Secara purposive, peneliti memilih narasumber berdasarkan pengetahuan narasumber, pengalaman, dan juga keterlibatan narasumber dalam proses produksi program Warta Anak, serta kriteria narasumber yang mampu memberikan pandangannya terhadap program televisi Anak. Hal ini guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi, pola komunikasi organisasi, serta proses seleksi dan penyaringan berita, serta manfaat program Anak di televisi. Instrumen pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa berdasarkan konsep teori komunikasi organisasi dan gatekeeper, yang tentunya nanti akan menghasilkan informasi berupa pra produksi, produksi, serta pasca produksi.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang tua sebagai informan tambahan, yaitu Airin Pizalita (32 tahun), seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar, serta Reggi Ermila Fasila (35 tahun), seorang karyawan swasta yang memiliki

anak usia sekolah dasar yang pernah menonton program Warta Anak. Pemilihan kedua informan ini didasarkan pada keterlibatan mereka sebagai orang tua yang mendampingi anak dalam mengonsumsi media televisi, sehingga mampu memberikan pandangan terkait isi, penyajian, serta manfaat program Warta Anak bagi anak-anak.

Serta dokumentasi berupa arsip, naskah, dan rekaman program Warta Anak di LPP TVRI Sumatera Utara. Dalam hal ini dokumentasi peneliti gunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Data ini berupa arsip program Warta Anak, naskah berita Warta Anak, rundown acara Warta Anak, foto kegiatan produksi serta rekaman siaran Warta Anak, Nantinya dokumen tersebutlah yang membantu peneliti dalam memahami konteks produksi dan juga memverifikasi data yang peneliti peroleh dari sumber lain.

Pada Mode Analisis data, peneliti menganalisis sebelum terjun ke lapangan, dengan menentukan fokus penelitian melalui hasil riset, dimana peneliti melihat Program Warta Anak di kanal YouTube TVRI Sumatera Utara, serta melakukan observasi/kunjungan saat berlangsungnya proses program Warta Anak. Kemudian peneliti melakukan analisis selama di lapangan dengan tahap reduksi data, di mana peneliti mencatat secara rinci dari keseluruhan data yang sudah didapat melalui media YouTube TVRI Sumatera Utara, dan juga wawancara dengan pihak TVRI Sumatera Utara selama proses pengumpulan data, setelah itu merangkumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, di mana Teknik ini ialah pendekatan multi metode yang peneliti lakukan sejak melakukan penelitian mengumpulkan data dan juga menganalisis data (Nurfajrinai, 2024). Peneliti membandingkan hasil dari observasi yang didapat di lapangan, dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, kemudian membandingkan dengan hasil dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Warta Anak* yang diproduksi oleh TVRI Sumatera Utara menunjukkan bahwa proses penyajian berita untuk anak-anak tidak hanya sekadar menyalin format berita dewasa, tetapi melalui proses framing yang disengaja dan terstruktur. Berdasarkan teori **gatekeeping**, produser berperan sebagai filter utama yang menentukan topik mana yang layak diangkat, bahasa yang digunakan, visualisasi yang sesuai, serta urutan narasi berita agar dapat dipahami oleh anak-anak (Krisnawan, 2024; Natalia, 2022). Misalnya, berita tentang kegiatan edukatif atau komunitas dikemas dalam bahasa sederhana, menggunakan sapaan ramah seperti “halo teman-teman” dan ekspresi “keren sekali ya teman-teman”, dengan visual yang cerah dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa framing dimulai dari seleksi topik, penyederhanaan bahasa, penentuan visual, hingga penyusunan narasi, yang membuat informasi tetap edukatif sekaligus mudah dipahami oleh anak-anak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa **pola komunikasi**

organisasi mendukung mekanisme framing ini. **Komunikasi vertikal** terlihat ketika produser memberikan arahan kepada editor, redaksi, dan penyiar mengenai durasi tayangan, urutan berita, serta konsep visual yang sesuai dengan karakter audiens anak. **Komunikasi horizontal** terjadi antara editor, redaksi, dan teknisi untuk memastikan keselarasan antar-elemen produksi. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya alur komunikasi vertikal dan horizontal untuk menjaga efektivitas koordinasi tim produksi (Martikasar, 2025; Kartini, 2024). Struktur komunikasi berbentuk wheel menempatkan produser sebagai pusat pengambilan keputusan, sehingga setiap elemen produksi mengikuti arahan untuk menjaga konsistensi framing.

Dalam praktiknya, proses framing terlihat jelas pada tahapan produksi. Tahap pra-produksi melibatkan pemilihan topik yang relevan dengan dunia anak-anak, baik melalui pengamatan lapangan maupun sumber digital seperti Instagram (@playdate_anakmedan). Produser menyeleksi topik yang memiliki nilai edukatif dan sesuai karakter anak, menyesuaikan bahasa, penyajian visual, serta aspek teknis lainnya. Tahap produksi, termasuk penulisan naskah dan dubbing oleh penyiar anak, menunjukkan penerapan framing linguistik dan vokal. Produser bahkan melibatkan orang tua penyiar untuk memastikan bahwa bahasa dan penyampaian berita dapat dipahami anak, sekaligus mematuhi prinsip **gatekeeping**.

Pada tahap pasca-produksi, editor menyusun gambar, audio, dan grafis agar

sesuai dengan alur naratif yang telah ditentukan. Meskipun editor memiliki kewenangan terbatas pada aspek teknis, produser tetap memberikan arahan mengenai urutan gambar, durasi tayangan, serta penekanan pada informasi penting.

Hal ini menunjukkan bahwa framing tidak hanya terjadi pada bahasa dan visual, tetapi juga pada urutan dan konteks berita, sehingga anak-anak dapat memahami pesan dengan cara yang tepat dan menyenangkan. Proses revisi dari produser kepada editor mencerminkan adanya komunikasi umpan balik yang menjaga kualitas framing agar tetap konsisten (Martikasar, 2025).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa gatekeeping beroperasi di dua level: internal tim produksi dan eksternal melalui orang tua sebagai mediator. Orang tua menilai kelayakan konten untuk anak dan memutuskan apakah anak menonton program ini. Dengan demikian, framing yang diterapkan oleh produser juga harus mempertimbangkan persepsi orang tua terhadap kualitas edukatif dan keamanan konten (Muhammad, 2023). Keberhasilan program *Warta Anak* tidak hanya ditentukan oleh proses teknis produksi, tetapi juga oleh kemampuan produser dalam memfilter informasi, menyusun narasi, serta menjaga komunikasi efektif dengan seluruh tim.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses produksi *Warta Anak* memiliki kedalaman analisis yang dapat dikaitkan langsung dengan teori. **Gatekeeping menjelaskan bagaimana** konten disaring dan diadaptasi sesuai audiens anak, sementara teori komunikasi organisasi menjelaskan bagaimana pola komunikasi

vertikal, horizontal, dan digital memungkinkan koordinasi tim tetap efektif. Proses framing memungkinkan program menyajikan berita yang edukatif, aman, dan mudah dipahami, sekaligus memperhatikan konteks sosial dan persepsi orang tua. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman manajemen produksi televisi anak, khususnya mengenai bagaimana framing bekerja dalam menyampaikan informasi yang sesuai dan menarik bagi audiens anak-anak (Paralihan, 2024; Krisnawan, 2024; Natalia, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen proses produksi program *Warta Anak* di TVRI Sumatera Utara tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa proses produksi program ini telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, produser berperan dalam menentukan topik berita yang relevan dengan dunia anak-anak, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti kegiatan anak-anak di ruang publik, media sosial, maupun kontribusi dari redaksi. Selanjutnya, dilakukan penyusunan naskah berita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh audiens anak-anak.

Pada tahap produksi, proses perekaman dilakukan dengan metode tapping (rekaman) yang melibatkan penyiar anak sebagai pembawa berita. Dalam proses ini, produser memberikan arahan kepada penyiar terkait penyampaian naskah, pelafalan, serta

tampilan visual agar sesuai dengan karakter program anak. Proses dubbing juga dilakukan oleh penyiar anak dengan pendampingan orang tua guna memastikan anak memahami isi berita yang disampaikan. Sementara itu, pada tahap pascaproduksi, editor melakukan proses seleksi gambar, penyusunan visual sesuai naskah, serta penambahan unsur audio dan grafis agar tayangan lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memegang peranan penting dalam kelancaran proses produksi program. Pola komunikasi yang terjadi meliputi komunikasi vertikal antara produser dengan tim produksi serta komunikasi horizontal antaranggota tim. Produser berperan sebagai pusat koordinasi sekaligus pengambil keputusan utama dalam proses produksi. Selain itu, mekanisme gatekeeping terlihat dari proses seleksi topik berita yang dilakukan sejak tahap awal perencanaan sehingga berita yang diproduksi telah sesuai dengan kriteria program anak.

Meskipun proses produksi berjalan dengan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan, seperti tidak adanya briefing dan evaluasi rutin khusus program Warta Anak serta adanya perangkapan tugas oleh produser yang dapat meningkatkan beban kerja. Selain itu, penjadwalan produksi juga menjadi tantangan karena penyiar merupakan anak-anak yang masih bersekolah. Dengan demikian, penguatan sistem koordinasi, pembagian tugas yang lebih jelas, serta evaluasi rutin diperlukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen

produksi program televisi anak di lembaga penyiaran publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPP TVRI Sumatera Utara atas dukungan dan ketersediaannya dalam aktivitas penelitian, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data.

REFERENSI

- Amalia, G. A. F., Dkk. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>
- Fitrianingsih, I., Putri, S. A & Handayani, P. (2025). Manajemen Proses Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(1): 71-83. doi: <https://doi.org/10.62383/studi.v2i1.105>
- Jeka, F., Dkk. (2024). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, *Journal Genta Mulia*, 15(1): 89-197. doi: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Kartini, Pratama, A. A., Dkk. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3151-3158.
- Krisnawan, F. A & Annas, F. B. (2024). Analisis Gatekeeping

- Dalam Produksi Berita pada Media *the Iconomics (Analysis of Gatekeeping In News Production In the Iconomics Media)*. *Jurnal Konvergensi*, 5(1), 74-79.
- Kustiawan, W., Dkk. (2025). Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi. Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(1): 38-43. doi: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2): 341–348. doi: <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Martikasar, V., Dkk. (2025). Strategi Komunikasi Organisasi Studi Kasus pada Karang Taruna Desa Sukarame Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40385. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (1), 5418-5421
- Muhammad,. Tirmidzi, M., & Zulkarnain. (2023). Pemanfaatan Televisi dalam Pembelajaran. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5(3): 1-11. doi: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Natalia, C. (2022). Gatekeeping dalam Produksi Berita pada Halaman Utama di Media Cetak Harian Disway. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(3).
- Nurfajriani, W. F., Dkk. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (17): 826-833 doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurlimah, N. (2024). Program Acara Ramah Anak di Televisi. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2).doi: <https://doi.org/10.17509/e.v23i2.71402>
- Nurrisa, F., Herminab, D., & Norlailac. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3): 793-800. doi: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Paralihan, H., Dkk. (2024). Inovasi Penyiaran TVRI Sumatera Utara dalam Mempertahankan Pendengar Di Era Digital, 4 (3). doi: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Parwati, N. (2022). Strategi Redaksi dalam Produksi Berita Info Covid-19 Terkinidi Masa Pandemi (Studi Kasus di TVRI Nasional Jakarta) *Editorial Strategy in the Production of the Latest Covid-19 News Info During the Pandemic (Case Study on TVRI Jakarta)*. *Jurnal Ilmiah Teknik Studio*, 6(1), 19 - 32
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan

Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling*) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2).

bisnis, relevan dalam konteks komunikasi organisasi dan media digital

Edison, E. & Latifah P. A. (2025). *Transformasi programming TV di era digital: Menyelaraskan konten dengan kebiasaan menonton multiplatform*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 14(1), 25–36. DOI: <https://doi.org/10.35967/jkms.v14i1.7614> — membahas perubahan strategi televisi tradisional terhadap perubahan kebiasaan menonton akibat digitalisasi media.

Tutut I. W. & Baiqra M. (2025). *The use of artificial intelligence in news production processes*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 14(1), 116–129. DOI: <https://doi.org/10.35967/jkms.v14i1.7652> — membahas implementasi AI dalam proses produksi berita dan tantangan etisnya dalam praktik jurnalistik modern.

Mawaddah, M., Wulandari, P., Panjaitan, A., & Dwianita, D. (2025). *The effectiveness of marketing communication in digital business: A case study of marketing on TikTok Live*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 14(1), 91–102 — memeriksa strategi komunikasi pemasaran yang efektif di platform digital untuk